

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) SISWA KELAS V DI SD ISLAM TERPADU AL-BASIRAH KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh

RUSTIANI

1802050057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) SISWA KELAS V DI SD ISLAM TERPADU AL-BASIRAH KOTA PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh

RUSTIANI

1802050057

Pembimbing:

Pembimbing I : Rosdiana, S.T., M.Kom.

Pembimbing II : Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bernama rangkap di bawah ini

Nama : Rustiani

NIM : 18 0205 0057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau dipinjam dari tulisan/karya orang lain yang saya acak sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balaimana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Mei 2023

Yang membuat pernyataan




Nama Rustiani

NIM 18 0205 0057

DALAMAS PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pengetahuan umum (IPA) kelas V di SD Islam Sepuluh Bincirah Kota Palopo" yang ditulis oleh Ruzman, Namsa Indah Maheswari (NIM) 08 0305 10073, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islamegeri Palopo yang di susun dan diajukan pada hari Kamis, 09 Maret 2023 bertepatan dengan tanggal 18 Sya-ban 1444 H telah dipertahki secara umum dan penuntutan Tim Penguji, dan di terima sebagai resmi resmi yaitu berupa Penuliskan (S.Pd.)

Palopo, 09 Maret 2023 H
18 Sya-ban 1444 H

TIM PENGIJI

1. Mirawati, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

2. Dr. Muhammad Gurit, S.Pd., M.Pd.

Pengaji I

3. Husein, S.Pd., M.Pd.

Pengaji II

4. Nurhidayah, S.T., M.Kom.

Pembimbing I

5. Mirawati, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Mengesahkan,

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Nuridin K., M.Pd.
NIDN. 2013048501



Mirawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2013048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V di Sd Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, menghadapi banyak rintangan dan kesulitan. Namun, dengan pertolongan Allah swt. ketekunan dan ketabahan penulis yang disertai dengan dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Rusdin dan Ibu Erti yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun materil bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Sungguh penulis sadar bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan kepada mereka semoga senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah swt. Selanjutnya penulis

juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
3. Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Rosdiana, S.T., M.Kom Selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo. Dalam hal ini Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan

penulisan skripsi ini.

6. Bapak Hardianto Freni Imbang, S.Pd selaku kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
7. Siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Basirah Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Kepada semua teman seperjuangan, Windi, Fitri, Novalia, Sasmita, Sitti Fadillah yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah Swt.

Teriring doa, semoga segala amal kebaikan serta keikhlasan dukungan mereka bernilai pahala di sisi Allah swt. serta senantiasa dalam Rahmat dan lindungan-Nya.

Palopo, 8 Januari 2023

Penulis

RUSTIANI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ـُ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
ـَـو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... اى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*
 رَامَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtū*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسِ □ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
لِزَّلَةٍ □ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةِ □ : *al-falsafah*
الْبِلَادِ □ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ □ : *ta'murūna*
النَّوْعِ □ : *al-nau'*
سَيِّءٍ □ : *syai'un*
مُرْتَكِبٍ □ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-WaMuhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS. At-Taubah/9: 15
H.R	= Hadits Riwayat

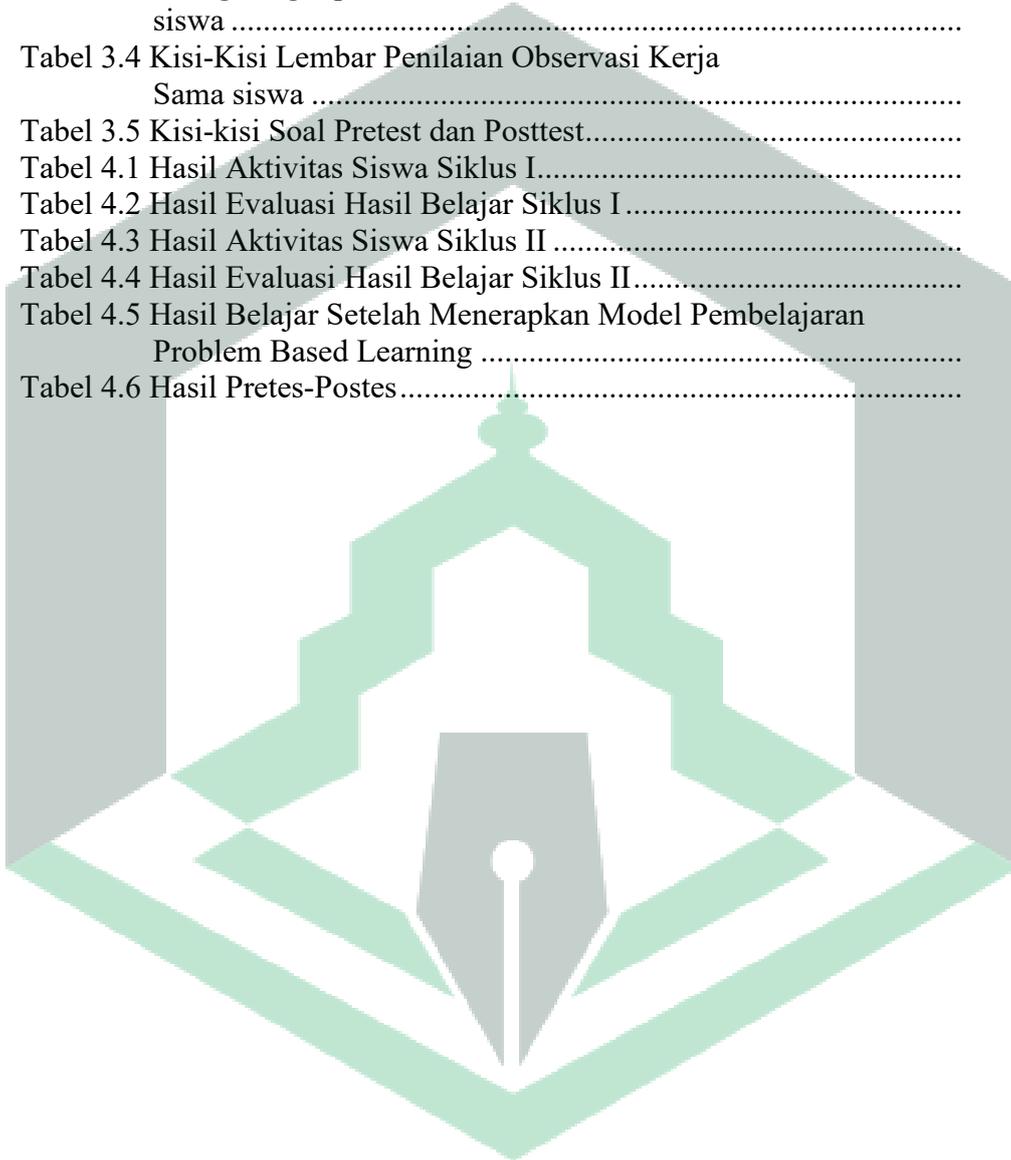


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Prosedur Penelitian.....	30
C. Sasaran penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Sebelum Pembelajaran ...	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Setelah Pembelajaran	36
Tabel 3.3. Ruang Lingkup/ Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas siswa	36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Observasi Kerja Sama siswa	38
Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest.....	39
Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I.....	52
Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus I.....	54
Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II	62
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus II.....	64
Tabel 4.5 Hasil Belajar Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning	68
Tabel 4.6 Hasil Pretes-Postes.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 28



DAFTAR KUTIPAN AYAT

KutipanAyat 1 Q.S al-Baqarah/2: 32	1
KutipanAyat 2 Q.S Yunus/10:57	2



ABSTRAK

RUSTIANI, 2022. “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rosdiana dan Mirnawati.

Penelitian ini membahas mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas V di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo. Tujuan penelitian: 1). Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Kelas V Di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo 2). Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas V SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo. Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan kelas. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terdapat perbedaan antara siklus I dan II pada penelitian ini yaitu pada siklus II pada kegiatan awal guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat kepada siswa yang sudah berhasil dalam pembelajaran pada siklus I. Kemudian pada kegiatan inti guru membuat kelompok yang dibentuk pada siklus II ditata kembali disesuaikan dengan kondisi/kendala yang dijumpai pada siklus I. Selanjutnya Guru berkeliling memantau diskusi dalam kelompok asal, dan memastikan agar setiap kelompok dapat memahami materi secara utuh. Guru juga memberikan bantuan apabila ada anggota kelompok kesulitan memberikan penjelasan materi yang diampu kepada temannya dalam kelompok asal. Dalam penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Kedudukan guru dalam Islam sangat istimewa, tingginya kedudukan guru dalam Islam, tidak bisa dilepaskan dari pandangan bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber pada Allah swt, sebagaimana disebutkan dalam Q.S al-Baqarah/2: 32:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya:

mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana¹

Adapun ayat lain yang berkaitan tentang proses belajar mengajar dalam firman Allah Swt., Q.S Yunus/10:57

يَنبَأُهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

¹ Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Quran dan Terjemahannya)*, cet. X, (Bandung: CV Diponegoro, 2018). 6

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu berasal dari Allah, maka guru pertama adalah Allah swt. Pandangan demikian melahirkan sikap pada orang Islam bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah swt, ilmu tidak terpisah dari guru, dengan demikian kedudukan guru amat tinggi dalam Islam.³ Alasan lain mengapa guru mendapat kedudukan mulia dalam Islam adalah terkait dengan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim. Proses menuntut ilmu berlangsung di bawah bimbingan guru. Tanpa guru, sulit rasanya siswa bisa memperoleh ilmu secara baik dan benar. Itulah sebabnya, kedudukan guru sangat istimewa dalam Islam.

Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.⁴

Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal, hal tersebut terlihat pada hasil wawancara dengan Ibu Sumiati S.Si selaku guru di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo dan observasi kelas

² Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Quran dan Terjemahannya)*, Cet. X, (Bandung: CV Diponegoro, 2018). 215

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 77

⁴ Moh Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 34

diperoleh data bahwa umumnya motivasi siswa belajar IPA masih rendah. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran IPA sulit dipahami.

Saat proses pembelajaran, siswa kurang terlibat aktif, cenderung menerima saja materi yang disampaikan guru. Salah satu penyebabnya adalah cara guru mengajar dominan menggunakan metode ceramah atau menggunakan model pembelajaran langsung.⁵ Melalui model pembelajaran ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang di sampaikan itu dapat di kuasai siswa dengan baik. Model pembelajaran tersebut guru nampak lebih dominan dalam pengelolaan pembelajaran, akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya model yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Pembelajaran di dalam kelas menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.⁶ Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bruner dalam Trianto bahwa belajar adalah proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah dimilikinya.⁷ Diperlukan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat memberikan pengalaman siswa dalam

⁵ Sumiati, S.Si, Guru kelas V SD Islam Terpadu Al-Basirah, wawancara pada tanggal 5 Agustus 2022.

⁶ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009). 34

⁷ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009). 36

menyelesaikan soal yang diberikan. Satu di antara model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar, karena model *Problem Based Learning (PBL)* memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.⁸ Yolanda Nany menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Usaha memecahkan masalah tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.⁹

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu siswa melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar siswa namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

⁸ Darwati, IGA Mas, and I. Made Purana. "Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik." *Widya Accarya* 12.1 (2021): 61-69.

⁹ Yolanda Nany Palar. "Peningkatan Hots dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) di IAIN Manado." *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan* 6.1 (2020): 1-17.

¹⁰ Yolanda Nany Palar. "Peningkatan Hots dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Di IAIN Manado." *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 6.1 (2020): 1-17.

Guru juga bertugas untuk mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar. Ciri-ciri pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa siswa untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, siswa memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi.¹¹

Pemberian tugas dan biasanya pembelajaran yang berpusat oleh guru dan sedikit melibatkan siswa, sehingga interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar sangat minim. *Problem Based Learning* dipandang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Dikarenakan dalam Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* membuat siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk aktif membaca dan menjelaskan penjelasan materi dari guru. Selain itu,

¹¹ Nining Mariyaningsih, and Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. (Jakarta: CV Kekata Group, 2018). 122

mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi.

Tema pembelajaran IPA yang akan di ajarkan kepada siswa yaitu organ gerak manusia dan hewan, sehingga siswa Kelas V di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo akan di perkenalkan mengenai organ gerak pada tubuh manusia dan hewan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Judul dalam penelitian ini yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Kelas V di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Kelas V SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Kelas V di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Kelas V SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA di tingkat MI/SD melalui model *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

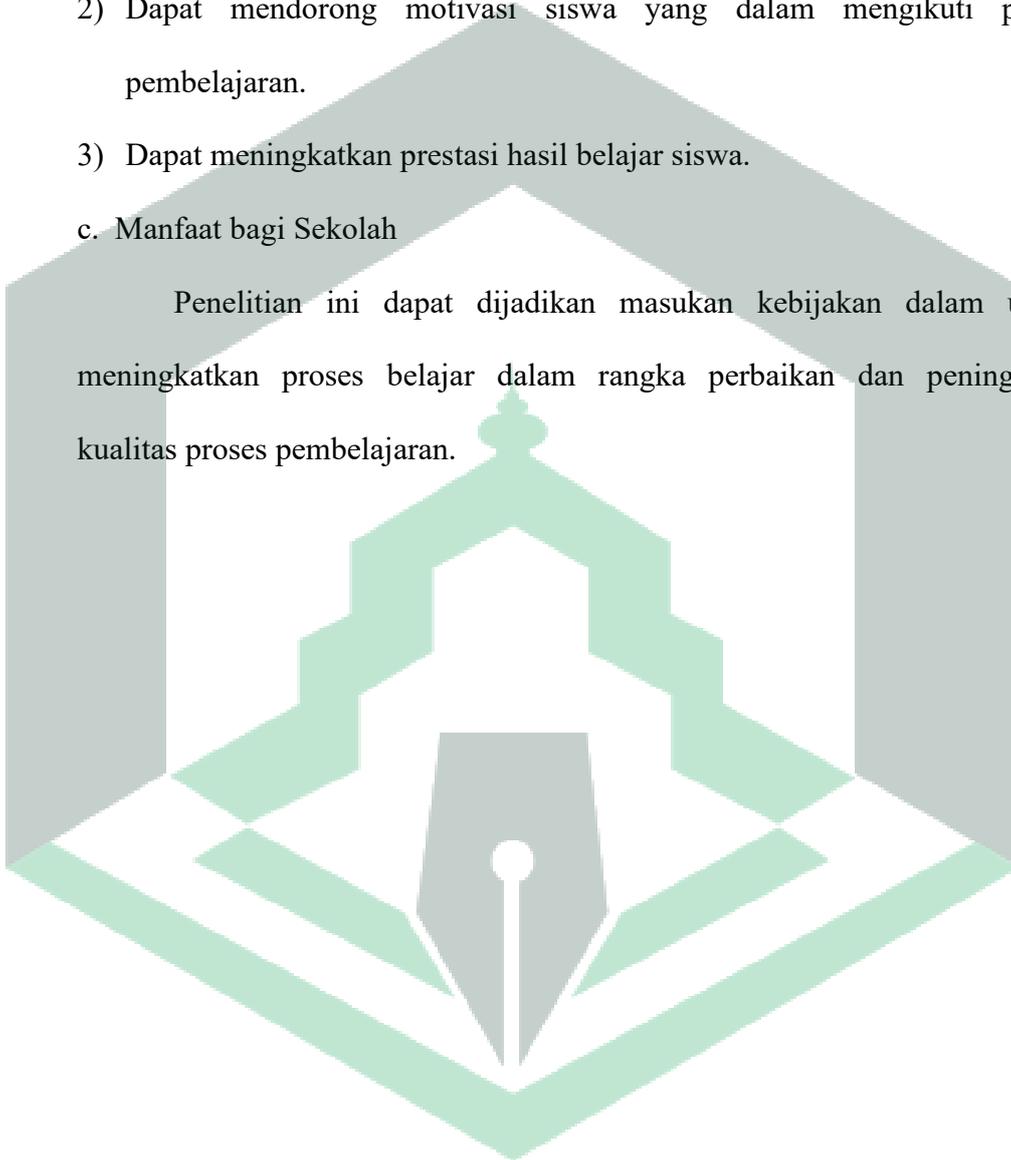
- 1) Memberikan masukan dan model untuk mengembangkan pembelajaran IPA di tingkat MI/SD melalui model *Problem Based Learning*.
- 2) Dapat menambah wawasan guru tentang model – model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA di tingkat MI/SD
- 3) Dapat meningkatkan meningkatkan kompetensi mengajar guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) siswa memperoleh pengalaman baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran dan hasil pembelajarannya.
- 2) Dapat mendorong motivasi siswa yang dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun penelitian terdahulu yang diangkat untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Siti Aniqoh Shofwani dan Siti Rochmah meneliti tentang "*Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Manajemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19.*" Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data.¹² Persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian, peneliti melakukan penelitian berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA).
2. Luh Putu Shinta *et.al.* meneliti tentang "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Muatan Pelajaran IPS.*" Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan

¹² Siti Aniqoh Shofwani, and Siti Rochmah. "*Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Manajemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19.*" *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.2 (2021): 439-445.

kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 26 siswa. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif.¹³

Persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian, peneliti melakukan penelitian berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA).

3. Tasmin A. Jacob, *et.al.* meneliti tentang "*Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tolitoli).*" Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.¹⁴

Persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian, peneliti melakukan penelitian berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA).

¹³ Luh Putu Shinta Destina Putri Utami, I. Gede Astawan, and Made Krisnaningsih. "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Muatan Pelajaran IPS.*" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4.3 (2021).

¹⁴ Tasmin A. Jacob, Hasia Marto, and Arisa Darwis. "*Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli).*" *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2.2 (2020).

B. Landasan Teori

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

a. Pengertian *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning yang selanjutnya disebut *PBL*, adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran ini, siswa dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.¹⁵

Model *Problem Based Learning* adalah “cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa”.¹⁶ Warsono dan Hariyanto menjelaskan bahwa pada esensinya pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah : “Model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.”¹⁷

¹⁵ Nata Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 243

¹⁶ Nata Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 244

¹⁷ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asasmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 147

Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan. Boud dan Falletti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Margetson mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif.¹⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam *Problem Based Learning (PBL)* siswa diharapkan dapat menggunakan aktivitas mentalnya sehingga siswa dapat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan diharapkan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui *PBL*, seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat ini menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat.

b. Karakteristik *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik tersendiri dalam hal konsepnya maupun penerapannya di dalam kelas. Adapun karakteristik *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajawaliPers, 2011), 230.

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajawaliPers, 2011), 231

- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *PBL*.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- 9) Keterbukaan proses dalam *PBL* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- 10) *PBL* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan karakteristik di atas, tampak jelas bahwa dalam *Problem Based Learning (PBL)* pada proses pembelajaran, dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. siswa banyak melakukan kegiatan yang merangsang aktivitas untuk berfikir secara ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah, serta dari karakteristik *Problem Based Learning (PBL)* kita dapat

mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran di kelas yang berorientasi pada *Problem Based Learning (PBL)*.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning (PBL)*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di kelas. Warsono dan Hariyanto mengemukakan bahwa kelebihan dari penerapan model *Problem Based Learning* ini antara lain:

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*Real World*).
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.
- 3) Semakin mengakrabkan guru dengan siswa melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis.
- 4) Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen, hal ini juga akan membiasakan siswa dalam melakukan suatu percobaan atau eksperimen dalam pembelajaran. Sementara itu kekurangan dari penerapan model *Problem Based Learning* antara lain :²⁰
 - a) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajawaliPers, 2011), 252

- b) Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang
- c) Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau guru.
- d. Langkah-Langkah *Problem Based Learning (PBL)*

Arends menyatakan bahwa sintaks pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima fase utama. Fase-fase tersebut merujuk pada tahapan-tahapan yang praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan *PBL*.²¹

- 1) Fase 1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa.

Pada awal pelajaran *PBL*, seperti semua tipe pelajaran lainnya, guru seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas maksud pelajarannya, membangun sikap positif terhadap pelajaran itu, dan mendeskripsikan sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa. Guru perlu menyodorkan situasi bermasalah dengan hati-hati atau memiliki prosedur yang jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi permasalahan. Guru seharusnya menyuguhkan situasi bermasalah itu kepada siswa dengan semenarik mungkin

- 2) Fase 2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti.

PBL mengharuskan guru untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara siswa dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. *PBL* juga mengharuskan guru untuk membantu siswa untuk merencanakan tugas investigatif dan pelaporannya.

- 3) Fase 3 Membantu Investigasi Mandiri dan Kelompok.

²¹ Arends. *Learning to Teach*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2007). 56

Investigasi yang dilakukan secara mandiri, berpasangan, atau dalam tim studi kecil adalah inti *PBL*. Meskipun setiap situasi masalah membutuhkan teknik investigatif yang agak berbeda, kebanyakan melibatkan proses mengumpulkan data dan eksperimentasi, pembuatan hipotesis dan penjelasan, dan memberikan solusi.

4) Fase 4 Mempresentasikan

Hasil Investigasi Kelompok, fase investigatif diikuti dengan pembuatan laporan hasil diskusi terkait masalah yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Presentasi kelompok dilakukan secara bergantian dan dilakukan pula sesi tanya jawab. Guru memberi stimulus kepada kelompok lainnya untuk bertanya kepada setiap kelompok yang tampil di depan.

5) Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Fase terakhir *PBL* melibatkan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri maupun keterampilan investigatif dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini, guru meminta siswa untuk merekonstruksikan pikiran dan kegiatan mereka selama berbagai fase pelajaran.²²

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperjelas bahwa berdasarkan RPP yang telah disusun terhadap kegiatan pembelajaran IPA

²² Arends, *Learning to Teach*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007). 56-60

yang berlangsung menggunakan model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran IPA kelas V sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Berdoa bersama
- (2) Mengucapkan salam
- (3) Absensi siswa
- (4) Melakukan apresepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
- (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan dan memperlihatkan gambar-gambar alat gerak pada manusia dan hewan.
- (2) Siswa mengidentifikasi alat gerak pada manusia dan hewan.
- (3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6-7 orang
- (4) Setiap kelompok mendapatkan permasalahan yang berbeda tentang alat gerak pada manusia dan hewan.
- (5) Guru membagikan lembar diskusi kelompok pada setiap kelompok
- (6) Secara berkelompok, siswa mengidentifikasi permasalahan yang di dapat tentang alat gerak pada manusia dan hewan.
- (7) Secara berkelompok, maupun individu siswa mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber
- (8) Secara berkelompok, siswa menyusun laporan dari informasi yang telah diperoleh

- (9) Secara berkelompok, siswa mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas.
- (10) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil pemecahan masalah pada tiap kelompok dan melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah tersebut
- (11) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru bersama siswa membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari.
 - (2) Guru memberikan tes evaluasi.
 - (3) Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru memberikan tindak lanjut.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir

dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya alam rohaniannya tidak dapat kita lihat.²³

Menurut Nanasudjana hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor.²⁴ Djamarah mengungkapkan bahwa belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.²⁵ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar mengajar.²⁶

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

- 1) Pengetahuan,
- 2) Pengertian,
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 30

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cetakan ke-16, (Bandung: remaja rosdakarya, 2011), 3.

²⁵ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 13.

²⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 34

- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis atau budi pekerti dan
- 10) Sikap²⁷

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh

²⁷ Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 34

para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²⁸

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini, siswa dikatakan tuntas apabila 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 berdasarkan KKM yang telah ditentukan dari sekolah tersebut.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah, sebagai berikut:²⁹

a) Faktor Internal siswa

(1) Aspek fisiologis : yang bersifat Jasmaniah, mata, telinga.

(2) Aspek Psikologis

(a) Faktor intelektual : kecerdasan bakat

(b) Faktor non intelektual : sikap, minat, kebutuhan, motivasi

b) Faktor eksternal

(1) Lingkungan sosial : keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman.

²⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 22-23

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cetakan ke-17, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011),129

(2) Lingkungan non sosial : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam.

c) Faktor pendekatan belajar.

Pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam dirinya (faktor Internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar, faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor pendekatan karena faktor pendekatan disini yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*.

2) Media Pembelajaran

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Berbagai manfaat media pengajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pengajaran, penerimaannya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Kemp dan Dayton dalam Rosdiana mengemukakan beberapa

hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran sebagai berikut: ³⁰

- a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses pembelajaran.
- b) Pelajaran bisa lebih menarik sehingga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian serta menumbuhkan motivasi belajar siswa pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa , umpan balik dan penguatan.
- c) Lama waktu pengajaran dapat dipersingkat.
- d) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- e) Pengajaran dapat diberikan kapan dan di mana di inginkan atau diperlukan terutama jika media pengajaran dirancang untuk penggunaan individu.
- f) Sikap positif siswa terhadap apa yang siswa pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- g) Peran tenaga pengajar dapat berubah ke arah yang positif, beban tenaga pengajar untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat berkurang sehingga tenaga pengajar mampu mengembangkan aspek penting lain dalam proses pembelajaran, misalnya konsultan dan penasehat siswa

³⁰Rosdiana. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1.2 (2013): 88

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti "pengetahuan". Secara umum, *science* meliputi *natural science* yang selanjutnya dikenal dengan IPA. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan dengan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan. IPA juga didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.³¹

Mirawati menjelaskan bahwa IPA merupakan sekumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.³²

Definisi tersebut memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi

³¹ Wahyudi, et al. "Penyuluhan Penggunaan Alat Peraga Rangkaian Listrik Sederhana bagi Guru-Guru SD Negeri 6 Mataram." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia* 2.2 (2020).

³² Mirawati. "Implementasi Model Pembelajaran Discovery untuk Mengetahui Keterampilan Dasar Bekerja Ilmiah Mahasiswa IAIN Palu." *Koordinat Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains* 1.1 (2020): 27-28

data, serta disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Ilmu Pengetahuan Alam dijelaskan sebagai kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan itu. IPA merupakan kombinasi dua unsur utama, yaitu proses dan produk yang tidak terpisahkan. IPA sebagai proses meliputi keterampilan proses dan sikap ilmiah yang diperlukan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan; sedangkan sains sebagai produk berupa kumpulan pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, generalisasi, prinsip, teori dan hukum.

Keterampilan proses sains adalah keterampilan yang digunakan siswa untuk menyelidiki dunia di sekitar mereka dan untuk membangun konsep ilmu pengetahuan, sedangkan sikap ilmiah adalah bagaimana para ilmuwan bersikap ketika melakukan proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut. IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.³³ Tema yang akan diajarkan siswa dalam penelitian ini yaitu alat gerak pada manusia dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran dengan *Problem Based Learning (PBL)*.

³³ Hisbullah, and Nurhayati Selvi. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Penerbit Aksara TIMUR, 2018). 67

Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini yaitu:

a. Pendahuluan

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan aspek, jenis dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi selama 15 menit.

b. Inti

- 1) Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar dan percakapan yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari.
- 2) siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia.
- 3) siswa mengamati dan menganalisa gambar dan percakapan secara cermat.
- 4) Guru membimbing siswa dalam hal ini.
- 5) Pada kegiatan: Ayo Menulis, secara mandiri siswa mencoba menuliskan jenis-jenis organ gerak hewan.
- 6) siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan jenis-jenis organ gerak hewan.

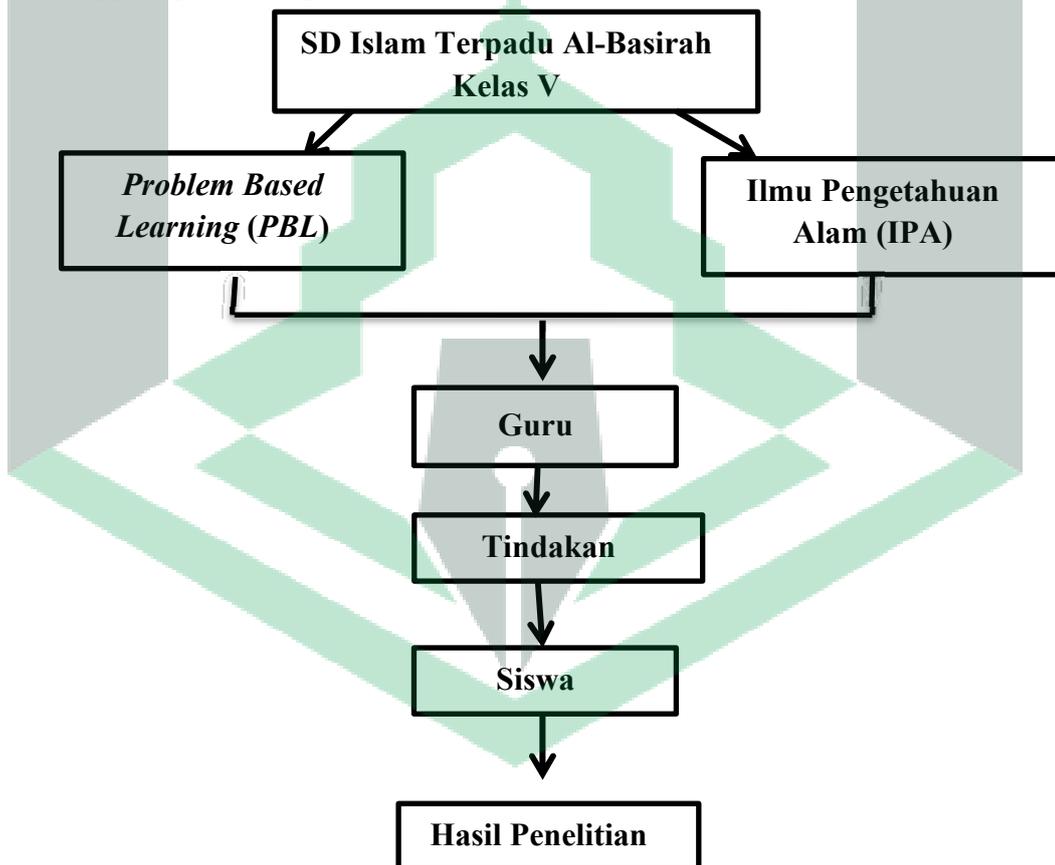
- 7) Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, secara mandiri siswa membuat kesimpulan hasil diskusi.
- 8) Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memerhatikan semua pendapat yang disampaikan dalam diskusi kemudian membandingkan pendapat-pendapat tersebut.
- 9) Setelah membandingkan, guru dan siswa mencari pendapat yang banyak didukung oleh peserta diskusi dan yang dirasa mendekati kebenaran.
- 10) siswa membaca bacaan dan mengamati gambar tentang organ gerak hewan dan manusia.
- 11) Guru bersama siswa bertanya jawab tentang organ gerak hewan yang melompat.
- 12) siswa menuliskan kesimpulan dari hasil tanya jawab
- 13) Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai kesimpulan yang telah diambil.
- 14) siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

c. Penutupan

- 1) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- 2) siswa membuat kesimpulan dibimbing guru kemudian dilaksanakan kegiatan remedial dan/atau pengayaan.
- 3) Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

C. Kerangka Pikir

Para siswa dalam kelompok dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah, dan dapat saling bertukar pendapat dengan yang lain sehingga siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses belajar dan pembelajaran. Salah satu metode dalam pembelajaran ini yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran ini diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan diskusi kelompok pada siklus I dan II sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar IPA.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan melakukan II siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan inti dan refleksi. Penelitian ini juga, peneliti akan terjun langsung ke lapangan sebagai observer dalam mengamati proses belajar mengajar.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan proposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan yang memprediksi hubungan tertentu antara keduanya (atau lebih) variabel. Berdasarkan deskripsi teoritis dan hasil penelitian yang relevan tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan analisis data secara kuantitatif yaitu dengan melakukan *pre-test* dan *post-tes* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diolah dengan menggunakan *Ms.Excel*.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru. Guru berperan langsung sebagai guru yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Terpadu Al-Basirah. Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer sedangkan siswa kelas V SD Islam Terpadu Al-Basirah sebagai objek dari penelitian ini.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Islam Terpadu Al-Basirah yang terletak di Kecamatan Bara Kota Palopo. Penelitian dilakukan di kelas V terdiri atas 25 siswa Perempuan. Serta waktu penelitian akan dilakukan pada bulan September-Desember 2022.

3. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti berencana akan melakukan II siklus. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan sebagai observer yang melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini merupakan penjabaran masing-masing siklus.

a. Rencana Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran IPA yaitu:

- a) Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yaitu gambar-gambar alat gerak pada manusia dan hewan.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Rencana pembelajaran ini digunakan untuk menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- d) Menyiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal
Banyaknya soal dalam siklus ini ada 5 soal yang akan diuji cobakan pada awal pertemuan (pretes) dan diakhir siklus (postes).
- e) Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Guru yang akan melaksanakan pembelajaran adalah Guru kelas V. Selama pembelajaran berlangsung, guru akan mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun terhadap kegiatan pembelajaran IPA yang berlangsung menggunakan model *Problem Based Learning*.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran IPA kelas V sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Berdoa bersama
- (2) Mengucapkan salam
- (3) Absensi siswa
- (4) Melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran alat gerak manusia dan hewan dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan dan memperlihatkan gerak manusia dan hewan.
- (2) siswa mengidentifikasi alat gerak pada manusia dan hewan.
- (3) siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6-7 orang
- (4) Setiap kelompok mendapatkan permasalahan yang berbeda tentang alat gerak pada manusia dan hewan.
- (5) Guru membagikan lembar diskusi kelompok pada setiap kelompok
- (6) Secara berkelompok, siswa mengidentifikasi permasalahan yang di dapat tentang alat gerak pada manusia dan hewan.
- (7) Secara berkelompok, maupun individu siswa mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber
- (8) Secara berkelompok, siswa menyusun laporan dari informasi yang telah diperoleh
- (9) Secara berkelompok, siswa mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas.
- (10) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil pemecahan masalah pada tiap kelompok dan melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah tersebut
- (11) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru bersama siswa membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari.
- (2) Guru memberikan tes evaluasi.
- (3) Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.

(4) Guru memberikan tindak lanjut.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dilakukan refleksi pada keseluruhan langkah dan rangkaian proses tindakan sebagai rujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil refleksi didapatkan, maka akan dilakukan atau direncanakan ke siklus berikutnya.

b. Rancangan Siklus II dan Seterusnya

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan siklus II dan seterusnya sama halnya seperti kegiatan pembelajaran pada pertemuan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II merupakan tindakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Rangkaian kegiatan pada siklus II menyesuaikan materi dan hasil dari pertemuan siklus I

C. Sasaran penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, hasil penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah hasil belajar IPA siswa semakin meningkat, sehingga dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar wawancara

Wawancara terhadap guru dan siswa dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan (pra penelitian) dan pada saat akhir siklus. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pandangan guru dan siswa, peran dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA serta penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiraatmadja mengartikan wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa dan lain-lain.³⁴

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Sebelum Pembelajaran

Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
1. Mengetahui informasi awal guru dan siswa	a. Lamanya guru mengajar di sekolah dan di kelas	1
	b. Jumlah siswa di kelas c. Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian	2
2. Respon dan proses cara mengajar guru sebelum menggunakan model <i>Problem Based</i>	a. Cara menyampaikan materi dan penggunaan model <i>Problem based Learning</i>	3 dan 4
	b. Model pembelajaran yang	

³⁴ Rochiati Wiraatmadja, Metode Penelitian..., hal. 117

<i>Learning</i>	diketahui guru dan yang sering digunakan	5
-----------------	---	---

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Setelah Pembelajaran

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
1	Mengetahui informasi akhir guru setelah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	a. Pembelajaran tematik lebih mudah dipahami	1
		b. Dapat mengecek sikap kerja sama siswa dalam diskusi kelompok	2
2.	Respon siswa setelah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	a. Model <i>Problem Based Learning</i> dapat membuat siswa aktif dan berani mengemukakan jawaban	3 dan 4
		b. Hasil belajar sikap kerja sama siswa	5

2. Lembar observasi aktivitas belajar IPA siswa

Lembar observasi aktivitas belajar IPA siswa digunakan untuk mengetahui persentase aktivitas belajar IPA siswa dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam hal ini hasil belajar siswa.

Tabel 3.3. Ruang Lingkup/ Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator/ Aspek yang diamati	No. Lembar Observasi
I.	Kegiatan Awal	
A.	Kesiapan untuk Menerima Materi Pembelajaran	
1.	Siswa berdoa sebelum belajar	1

2.	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar	2
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan	3
4.	Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru mengerjakan <i>Pretest</i>	4
5.	Siswa mengungkapkan pengetahuan awal yang dimilikinya tentang macam-macam alat gerak manusia.	5
II. Kegiatan Inti		
1.	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru	1
2.	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran	2
3.	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	3
4.	Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok	4
5.	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan	5
6.	Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru	6
A. Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah		
7.	Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi	7
8.	Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS	8
9.	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS	9
10.	Mengerjakan soal latihan yang diberikan	10
11.	Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan Tulis	11
12.	Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya	12
III. Kegiatan Penutup		
1.	Siswa mengerjakan posstest	1
2.	Menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari	2

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini berfungsi untuk menganalisis apabila terdapat temuan-temuan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Observasi Kerja Sama siswa

No	Sikap	Kategori				
		SBS	SB	B	C	K
1	Selalu bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran					
2	Mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok					
3	Membantu teman kelompok yang sedang mengalami kesulitan					
4	Menghargai hasil kerja anggota kelompok					
5	Menerima masukan atau pendapat dari anggota kelompok					
6	Mendapatkan pembagian tugas dalam kelompok					
7	Menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik					
8	Mengganggu pekerjaan teman sekelompok					
9	Ikut berdiskusi saat kelompok mengerjakan LKS					
10	Menanggapi dengan baik perbedaan pendapat yang timbul saat Berdiskusi					

Keterangan:

SBS = Sangat Baik Sekali

B = Baik

SB = Sangat Baik

C = Cukup

K = Kurang

4. Instrumen tes hasil belajar

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen

yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Soal tersebut disusun mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

Tes juga merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti. Menurut Rianto dalam Asrop Safi'i mengemukakan bahwa tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁵

Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator	Soal	No.Soa
1	3.4.1 menjelaskan tentang pengertian organ gerak hewan dan manusia.	Jelaskan yang dimaksud dengan organ gerak hewan dan manusia?	1
2	3.4.2 Menjelaskan macam-Macam organ gerak hewan dan manusia melalui kegiatan observasi.	Sebutkan macam-macam organ gerak hewan dan manusia? Jelaskan apa manfaat sumber organ gerak hewan dan manusia dalam kehidupan sehari-hari?	2
3	3.4.3 Menjelaskan tentang pemanfaatan organ gerak hewan dan manusia dalam kehidupan sehari-hari.	Jelaskan perbedaan organ gerak hewan dan manusia?	3
4	3.4.5. menjelaskan perbedaan organ gerak hewan dan manusia.		4
5	3.6.1 Menjelaskan tentang peranan organ gerak hewan	Tulislah beberapa contoh bagaimana peranan organ	5

³⁵ Asrop Safi'I, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 170

	dan manusia kehidupan sehari-hari.	gerak hewan dan manusia dalam kehidupan sehari-hari?	
Jumlah			5

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁶ Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi
 - a. Observasi peneliti pada KBM, data diperoleh dari lembar observasi peneliti pada KBM yang diisi oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dengan cara mengamati guru yang mengajar di kelas dengan menchecklist setiap aspek yang dinilai pada setiap pertemuan.
 - b. Observasi aktivitas siswa belajar IPA siswa, data diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar IPA siswa yang diisi oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dengan menchecklist skor untuk setiap aktivitas yang diukur pada setiap pertemuan.
2. Wawancara

Data diperoleh dengan mewawancarai guru dan beberapa siswa kelas V pada observasi pendahuluan dan pada setiap akhir siklus.

³⁶ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dengan cara mengambil segala bentuk dokumen aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Instrumen yang digunakan pada teknik ini yaitu:

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini berfungsi untuk menganalisis apabila terdapat temuan-temuan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Instrumen tes hasil belajar

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Soal tersebut disusun mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas guru dan siswa, diubah menjadi kalimat yang bermakna dan ilmiah.³⁷ Analisis data tersebut dilakukan saat pengumpulan data dengan mempertimbangkan

³⁷ Dominikus Dolet Unaradjan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019). 31

pembahasan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya. Menganalisis setiap indikator hasil belajar siswa digunakan teknik analisis secara deskriptif dengan rumus sebagai berikut :³⁸

$$\text{persentase skor yang diperoleh} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam menganalisis data pada aspek kognitif/penguasaan konsep dengan menggunakan gain Skor. Gain adalah selisih antara nilai postes dan pretes. Gain ini menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep setelah pembelajaran dilakukan guru. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari N-Gain.

$$N - \text{gain} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}} \times 100\%$$

Terdapat kategorisasi perolehan skor gain ternormalisasi, yaitu:

- a. g tinggi : nilai ($\langle g \rangle$) $> 0,70$
- b. g sedang : nilai $0,70 > (\langle g \rangle) < 0,30$
- c. g rendah : nilai ($\langle g \rangle$) $< 0,305$

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep fisika dengan menggunakan N-Gain. Rumus N-Gain menurut Hake (2002),

yaitu: $N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$ ³⁹.

³⁸ Muh Fitrah,. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. (Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). 60

³⁹ Hake, R.R. (2002). *Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics With Gender, High School Physics and Pretest Scores on Mathematical and Spatial*

Peneliti mengawali penelitian ini dengan dilakukannya penelitian pendahuluan, dan akan dilanjutkan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan dengan siklus II. Penelitian ini akan dihentikan jika indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* telah tercapai, yaitu aktivitas siswa meningkat dan seluruh indikator aktivitas belajar IPA siswa meningkat dan seluruh indikator mencapai $\geq 70\%$ serta nilai rata-rata tes ≥ 75 .

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini memakai beberapa macam uji keabsahan, antara lain :

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.⁴⁰

2. Triangulasi

Visualization. Diakses pada tanggal 10 Mei 2019 dari
https://www.researchgate.net/publication/237457456_Relationship_of_Individual_Student_Normalized_Learning_Gains_in_Mechanics_with_Gender_HighSchool_Physics_and_Prestest_Scores_on

⁴⁰ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.,270

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁴¹

3. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.⁴²

4. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati – hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit *dependability* oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

⁴¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019),273-275.

⁴²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019),.276.

5. Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi dan peneliti yang sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Islam Terpadu AL-Basirah. Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning*. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data kegiatan pembelajaran ini untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan pemahaman siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

a. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo terdapat permasalahan dalam hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang terjadi di kelas V. Banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung

yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Siswa masih menganggap pelajaran IPA sebagai pelajaran yang sulit maka apabila penyampaian dengan metode konvensional saja yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya metode yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada tanggal 13 Oktober 2022 dengan materi “Macam-macam alat gerak” Pertemuan kedua pada tanggal 20 Oktober 2022 dengan materi ”Alat Gerak Hewan dan Fungsinya” tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based Learning* sebanyak dua kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- a) Menentukan pokok bahasan, pada siklus I materi pokoknya adalah alat gerak hewan dan fungsinya, menjelaskan alat gerak pada hewan dan

fungsinya, menyebutkan alat gerak pada hewan dan fungsinya dengan desain pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Desain pembelajaran tergambar pada RPP.

- b) Mempersiapkan sumber belajar seperti LKS dan buku IPA SD/MI kelas V.
- c) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa, serta soal pretes dan postes. Lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dilihat pada lampiran. Soal pretes dan postes siklus I dapat dilihat pada lampiran

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini rencana pembelajaran yang dirancang dan direncanakan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemberian tes pada pertemuan pertama diberikan di awal pembelajaran *pretest*, sedangkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan model *Problem based Learning* dilaksanakan tes *postest* pada akhir siklus yaitu pada pertemuan ke 2 di akhir pembelajaran.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal tanggal 13 Oktober 2022. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dipelajari adalah “macam-macam alat gerak” dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang. Dalam pertemuan pertama ini guru

memberikan soal pretest sebanyak 5 soal untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tentang macam-macam alat gerak. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan salam dan do'a. Kemudian guru memperkenalkan diri terlebih dahulu, dan guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa seputar macam-macam alat gerak.

(2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang macam-macam alat gerak. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Setelah itu, Guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan siswa dalam kelompok. Selanjutnya, guru memberikan lembar permasalahan untuk didiskusikan kepada setiap kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya. Adapun kelompok yang kurang paham dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian guru menjelaskan kembali maksud dari tugas tersebut.

Guru mendorong siswa agar lebih aktif dan memperbolehkan siswa mencari informasi untuk menyelesaikan kasus permasalahan tersebut dari berbagai sumber seperti buku. Setelah semua kelompok selesai memecahkan kasus permasalahan yang telah diberikan, kemudian guru mempersilakan perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang

sedang memaparkan hasil diskusinya. Guru mengamati siswa selama proses pembelajaran. Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusinya, kemudian guru mengemukakan pendapatnya tentang hasil diskusi pada setiap kelompok. Siswa dipersilahkan menata ulang bangku sesuai dengan semestinya.

(3) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas rumah dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru meminta kepada seluruh siswa untuk membaca materi selanjutnya. Agar pertemuan yang akan datang siswa lebih mudah memahami materi. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022 dengan materi "Alat Gerak Hewan dan Fungsinya". Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dipelajari adalah tentang "Alat Gerak Hewan dan Fungsinya" Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan diawali dengan salam. Kemudian dilanjutkan dengan memberi apersepsi yaitu dengan mengulas materi sebelumnya tentang macam-macam alat gerak kemudian guru

memberikan motivasi kepada siswa, yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Alat Gerak Hewan dan Fungsinya. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, 3 kelompok beranggotakan 6 orang Siswa dan 1 kelompok beranggotakan 7 orang siswa, kemudian guru membacakan sebuah narasi tentang “Alat Gerak Hewan” Kemudian guru memberikan permasalahan. Siswa diminta menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru, kemudian siswa bersama kelompoknya memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Kemudian siswa bekerjasama dengan kelompok bertukar ide untuk menemukan jawabannya. Selanjutnya siswa berusaha untuk menemukan masalah dan mengidentifikasi permasalahan yang diberikan oleh guru. Dan tak lupa guru memberi tahu waktu durasi diskusi, lanjut kelompok yang sudah selesai diminta untuk maju ke depan kelas membacakan hasil diskusinya, begitu juga dengan kelompok yang lain. Setelah itu guru bersama siswa meluruskan jawaban-jawaban yang kurang tepat. Kelompok yang menjawab dengan benar diberi tepuk tangan.

(3) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Siswa diminta untuk bertanya agar siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Kemudian

Siswa mengerjakan soal postest yang berjumlah 5 soal essay, kemudian guru menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan menghimbau kepada seluruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Agar pertemuan yang akan datang siswa lebih mudah dalam memahami materi. Guru meminta ketua kelas menyiapkan doa, guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi / Pengamatan

a) Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahapan tindakan selanjutnya yaitu, tahapan observasi yang di amati adalah observasi aktivitas siswa secara langsung. Materi “Alat Gerak Hewan dan Fungsinya” pada siklus 1 diamati ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Sikap	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Selalu bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran	3	4	3.5	Baik
2	Mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok	3	3	3	Baik
3	Membantu teman kelompok yang sedang mengalami kesulitan	3	4	3,5	Baik

4	Menghargai hasil kerja anggota kelompok	3	3	3	Baik
5	Menerima masukan atau pendapat dari anggota kelompok	4	4	4	Sangat Baik
6.	Mendapatkan pembagian tugas dalam kelompok	3	3	3	Baik
7.	Menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik	4	4	4	Sangat Baik
8.	Mengganggu pekerjaan teman sekelompok	2	1	1,5	Cukup
9.	Ikut berdiskusi saat kelompok mengerjakan LKS	1	3	2	Cukup
10.	Menanggapi dengan baik perbedaan pendapat yang timbul saat berdiskusi	2	4	3	Baik
Jumlah		28	33	27	
Rata-rata		2,8	3,3	3	
Rata-rata keseluruhan		3,05			Baik

Keterangan:

5 = Sangat Baik Sekali 4 = Sangat Baik
3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

Adapun hasil keaktifan siswa akhir siklus I dengan subtema macam-macam alat gerak dan subtema alat gerak hewan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat pada tabel keaktifan siswa berada pada kategori “baik” yaitu dengan skor rata-ratanya 3,05. Dimana sudah terlihat siswa yang semula sangat kurang sekarang sudah meningkat sedikit dalam kategori kurang aktif, siswa yang kurang aktif sudah terlihat cukup aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang cukup aktif sudah bisa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan pada saat observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penemuan

masalah dalam tindakan baik yang berasal dari guru maupun siswa, sudah dapat diidentifikasi dan dijawab oleh siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

b) Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa pada siklus I. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Siklus I			
		Pre-tes	Post-test	N-gain Score	Persentase N-gain
1	Adelia Lutfiah	50	70	0,4	40%
2	Adelia Predella Ulami	68	75	0,21	21,8%
3	Afika Errow Humairah	60	70	0,25	25%
4	Afiqah Shakila Tangke	64	70	0,16	16,6%
5	Afiyah Syafarana	76	80	0,16	16,6%
6	Akifah Izzah Maghfirah	67	78	0,33	33,3%
7	Aliqah Robiyah Putri Syam	57	60	0,06	6,9%
8	Annisa Nur Kiswah	46	60	0,25	25,9%
9	Aqilah Rosmiah Putri Syam	70	74	0,13	13,3%
10	Atiqah Farha Naa'iilah Amalia	64	74	0,27	27,7%
11	Chelsea Chaerunnisa Qhinaty Faisal	43	86	0,75	75,4%
12	Dian Ambarwati	75	85	0,40	40%
13	Eyrika Rifkah	80	83	0,15	15%
14	Hilyah Al Karimah	73	78	0,18	18,5%
15	Zahratul	45	79	0,61	61,8%
16	Naifah Maryam	74	80	0,23	23%

	Musba				
17	Nailah Dzakirah Taufik	70	80	0,33	33,3%
18	Nur Afikawati Saputri	75	82	0,28	28%
19	Nurul Mardiyah Zam-Zani	61	70	0,23	23%
20	Queena Bakhitah Siwara Putri	45	65	0,36	36,3%
21	Sigia Humairah Amrul	73	86	0,48	48,1%
22	Zairah Naurah Afifah	52	75	0,47	47,9%
23	Hafidzah Nurul Izza	43	84	0,71	71,9%
24	Haya Qoni'ah	80	85	0,25	25%
25	Qona'a Humairah	70	88	0,60	60%
Rata-rata		63,24	76,68	0,33	0,33%
Nilai Tertinggi		80	85	0,75	0,75%
Nilai Terendah		43	60	0,06	0,06%
Tingkat Ketuntasan		20%	80%		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai >75 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 20% pada pertemuan pertama. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 80%. Kemudian pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 72% siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar.

Meskipun hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai target, dapat di lihat dari hasil tes siklus I ini mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan siswa sebelum dilakukannya tindakan atau pada saat peneliti melakukan evaluasi di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo.

c) Refleksi Siklus I

Hasil observasi atau data yang di peroleh pada siklus I adalah pada kegiatan pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan oleh guru kolaborator. Masih terdapat beberapa kelemahan yaitu penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru kolaborator saat membuka pelajaran dan pada saat menyampaikan apersepsi dan motivasi di depan kelas kurang menarik perhatian siswa. Saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru kolaborasi kurang mampu untuk mengatur situasi kelas saat proses kegiatan diskusi hal ini ditandai banyaknya siswa yang masih banyak berkeliling tanpa tujuan. Penguasaan materi menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya proses belajar mengajar, kemudian cara guru membagi kelompok pun masih terlihat bingung, dan banyak memakan durasi waktu yang berlebihan sehingga mengganggu proses pembelajaran selanjutnya.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* masih memiliki kekurangan, yaitu masih banyak siswa yang mengandalkan temannya untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas yang dianggap pandai dalam membacakan jawaban. Untuk kekompakan diskusi pun siswa kurang berpartisipasi terhadap kelompoknya dan siswa kelihatan mengalami kesulitan dalam berbicara saat menyampaikan ataupun mengembangkan hasil pemecahan masalahnya kedepan kelas dan masih adanya sebagian siswa yang tidak cocok dengan kelompok diskusinya. Walaupun dalam hal berdiskusi terlihat antusias yang tinggi, dan masih kurang benarnya soal pretest dan postes yang di jawab siswa pada nomor yang sama. Berdasarkan

refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- (1) Guru harus lebih aktif saat membuka jam pelajaran
- (2) Guru harus lebih kreatif lagi saat memberikan motivasi penguatan ketika hendak belajar
- (3) Guru mengulas kembali materi sebelumnya
- (4) Guru mengulas kembali soal pretest dan *postes* siklus sebelumnya beserta jawaban yang tepat
- (5) Guru harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa.
- (6) Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
- (7) Mengubah cara mengajar dari klasikal menjadi kelompok, kemudian meminta setiap kelompok mengikuti petunjuk guru dalam mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.
- (8) Lebih kreatif dalam mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang akan dipecahkan.
- (9) Membagi kelompok sebelum kegiatan diskusi berlangsung
- (10) Membimbing siswa yaitu dengan melihat jalanya diskusi pada setiap kelompok.
- (11) Waktu diskusi harus lebih di pertegas sehingga tidak mengganggu jam pelajaran selanjutnya

(12) Guru dapat memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam belajar agar siswa terpacu semangatnya dalam belajar.

(13) Memberi sanksi kepada peserta diskusi yang kurang mematuhi aturan diskusi

(14) Mengarahkan siswa untuk berpartisipasi terhadap kelompok yang sudah dibagi

(15) Mengikuti aturan diskusi dengan sebaik mungkin

c. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II dengan harapan bahwa pelaksanaan siklus II dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan. Hanya saja pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memantau kesulitan siswa dan ada beberapa tambahan yang perlu disiapkan yaitu *reward* (hadiah) yang akan diberikan diakhir pertemuan siklus II bagi siswa yang mendapat nilai tuntas. Pokok bahasan dalam siklus II berbeda dengan siklus I, pada siklus II yaitu membahas tentang alat gerak manusia dan hewan dan perbedaan organ gerak manusia dan hewan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, di awal pertemuan diadakan tes (pretest) dan pertemuan akhir dilakukan uji tes (posttest), ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pembelajaran pertama ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pada pertemuan ini membahas tentang “Alat Gerak Pada Hewan dan manusia”. Kemudian guru melanjutkan pembelajarannya dengan menggunakan model *problem based learning*. Sebelum membagi kelompok guru meminta siswa untuk berhitung agar mendapatkan anggota kelompoknya secara acak. Berjalannya waktu diskusi berlangsung ada salah satu siswa yang kurang paham sudah mulai memberanikan dirinya untuk maju menghampiri guru menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya pada soal yang guru bagikan. Namun masih ada siswa yang hanya duduk diam saja meskipun siswa tersebut tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya tanpa ada yang berjalan, ribut, atau untuk mainan atau mengobrol dengan kelompok lainnya.

Disini guru menekankan kepada siswanya untuk belajar bekerja sama dengan kelompoknya dan berusaha menghargai kelompoknya menggunakan waktu diskusi dengan sebaik-baiknya. Setelah selesai berdiskusi guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil pemecahan masalah yang telah guru berikan, namun disini masih ada salah

satu siswa yang tidak mau membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Pada tahap konfirmasi guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.

b) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran ini adalah guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Setelah waktu yang di tentukan habis guru menutup pertemuan dengan mengucap hamdallah dan salam penutup.

c) Pertemuan II (kedua)

Pembelajaran kedua siklus II ini dilaksanakan pada 3 november 2022 yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun materi pada pertemuan ini tentang perbedaan alat gerak hewan dan manusia

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama setelah itu seperti biasa guru mengajak siswa untuk tepuk semangat kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Guru bersama siswa membahas pekerjaan rumah (PR), mengulasi kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

(2) Kegiatan Inti

Siswa diminta untuk menyebutkan materi tentang Alat gerak pada hewan dan manusia. Kemudian, kegiatan pembelajaran di laksanakan seperti biasa yaitu membagi kelompok dan berdiskusi bersama dengan kelompok masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Dari siklus I dan siklus II sudah mulai terlihat perubahan-perubahan saat proses belajar mengajar berlangsung yang siswa sudah mulai saling bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru dan terampil mengembangkan jawaban serta saling bertukar ide dalam menyelesaikan pemecahan masalahnya, kemudian yang tadinya siswa malas untuk bertanya atau menjawab seputaran materi, mulai siklus II ini sudah ada beberapa anak yang mulai aktif bertanya dan menjawab saat guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan, dan sudah mulai terlihat juga siswa yang tidak malu-malu saat guru memanggil untuk maju membacakan hasil diskusinya

(3) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran guru mengadakan postest. Soal postest tersebut terdiri dari 5 soal essay, dan dikerjakan secara individu dengan waktu yang di tentukan, setelah waktu habis guru menutup diakhir pertemuan siklus II dengan memberikan saran dan motivasi pada siswa untuk tetap semangat dan giat dalam belajar. Kemudian mengakhiri dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi / Pengamatan

a) Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahapan tindakan selanjutnya yaitu, tahapan observasi yang di amati adalah observasi aktivitas siswa secara langsung. Subtema yang menjadi

Materi pada siklus 1 yaitu gerak pada hewan dan manusia serta perbedaan alat gerak hewan dan manusia diamati ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang terjadi. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Sikap	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1	Selalu bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran	4	5	4,5	Sangat Baik
2	Mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok	3	5	4	Sangat Baik
3	Membantu teman kelompok yang sedang mengalami kesulitan	4	4	4	Sangat Baik
4	Menghargai hasil kerja anggota kelompok	4	3	3,5	Baik
5	Menerima masukan atau pendapat dari anggota kelompok	4	5	4,5	Sangat Baik
6.	Mendapatkan pembagian tugas dalam kelompok	4	4	4	Sangat Baik
7.	Menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik	3	4	3,5	Sangat Baik
8.	Mengganggu pekerjaan teman sekelompok	3	5	4	Sangat Baik
9.	Ikut berdiskusi saat kelompok mengerjakan LKS	4	5	4,5	Sangat Baik
10.	Menanggapi dengan baik perbedaan pendapat yang timbul saat berdiskusi	3	5	4	Sangat Baik
Jumlah		36	4,5	45	
Rata-rata		3,6	4,5	4,05	Sangat Baik

Keterangan:

5	= Sangat Baik Sekali	4	= Sangat Baik	
3	= Baik	2	= Cukup	1 = Kurang

Adapun hasil keaktifan siswa akhir siklus II dengan subtema gerak pada hewan dan manusia dan perbedaan alat gerak hewan dan manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat pada tabel keaktifan siswa berada pada kategori “baik” yaitu dengan skor rata-ratanya 3,5. Dimana sudah terlihat siswa yang semula sangat kurang sekarang sudah meningkat sedikit dalam kategori kurang aktif, siswa yang kurang aktif sudah terlihat cukup aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang cukup aktif sudah bias terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan pada saat observasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penemuan masalah dalam tindakan baik yang berasal dari guru maupun siswa, sudah dapat diidentifikasi dan dijawab oleh siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

b) Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas IV dengan jumlah 25 siswa pada siklus II. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Siklus II			
		Pre-tes	Post-test	N-gain Score	Persentase N-gain
1	Adelia Lutfiah	60	75	0,60	60%
2	Adelia Predella Ulami	65	70	0,17	16,7%
3	Afika Errow Humairah	65	70	0,17	16,7%
4	Afiqah Shakila Tangke	65	80	0,75	75%
5	Afiyah Syafarana	70	80	0,50	50%
6	Akifah Izzah Maghfirah	70	75	0,20	20%
7	Aliqah Robiyah Putri Syam	60	80	1,00	100%
8	Annisa Nur Kiswah	60	75	0,60	60%
9	Aqilah Rosmiah Putri Syam	70	80	0,50	50%
10	Atiqah Farha Naa'iilah Amalia	65	75	0,40	40%
11	Chelsea Chaerunnisa Qhinaty Faisal	50	85	2,33	233,3%
12	Dian Ambarwati	75	85	0,67	66,7%
13	Eyrika Rifkah	60	85	1,67	166,7%
14	Hilyah Al Karimah	70	85	1,00	100%
15	Zahratul	65	80	0,75	75%
16	Naifah Maryam Musba	75	85	0,67	66,7%
17	Nailah Dzakhirah Taufik	70	85	1,00	100%
18	Nur Afikawati Saputri	75	85	0,67	66,7%
19	Nurul Mardiyah Zam-Zani	60	75	0,60	60%
20	Queena Bakhitah Siwara Putri	50	75	1,00	100%
21	Sigia Humairah Amrul	75	85	0,67	66,7%
22	Zairah Naurah Afifah	60	75	0,60	60%
23	Hafidzah Nurul Izza	50	85	2,33	233,3%
24	Haya Qoni'ah	80	85	0,33	33,3%
25	Qona'a Humairah	70	80	0,50	50%
Rata-rata		65,4	79,8	0,78	78,6%
Nilai Tertinggi		80	85	2,33	
Nilai Terendah		50	70	0,16	
Tingkat Ketuntasan		24%	80%		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai >75 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 24 % pada siklus II pertemuan pertama. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 dan belum masuk kategori tuntas sebanyak 76 %. Kemudian pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 80 % siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

(Trianto, 2018:241)

Keterangan: KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika mencapai nilai \geq KKM (75).⁴³

Meskipun hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai target pada pertemuan pertama, dapat di lihat dari hasil tes siklus II ini mengalami peningkatan dari *presentase* ketuntasan siswa sebelum dilakukannya tindakan atau pada saat peneliti melakukan evaluasi di SD Islam Terpadu Al-Basirah Kota Palopo.

c) Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1) Guru sudah mulai aktif saat membuka pelajaran di depan kelas

⁴³ Trianto. 2018. Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana

- (2) Sudah terlihat kreatif saat guru memberikan apersepsi dan motivasi di depan kelas
- (3) Guru sudah terlihat cukup menguasai materi pembelajaran
- (4) Guru sudah mulai menguasai cara menggunakan model *problem based learning*
- (5) Guru mampu mengarahkan siswa kepada permasalahan
- (6) Guru sudah mampu membimbing siswa.
- (7) Siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan guru
- (8) Siswa sudah mampu bekerjasama menyelesaikan pemecahan masalah
- (9) Siswa lebih menghargai waktu diskusi
- (10) Siswa menjadi peduli dengan team/kelompok
- (11) Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model *problem based learning* sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan.
- (12) Siswa terlihat semangat ketika guru mengajak bertepuk tangan dan bernyanyi
- (13) Jawaban dari soal soal postes pada siklus II sudah mulai terlihat baik dari hasil postes siklus sebelumnya
- (14) Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek memahami dan menyebutkan yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa

hasil wawancara saat pra penelitian diperoleh informasi bahwa sebagian siswa cukup antusias dengan IPA, tetapi sebagian siswa ada yang kurang senang dengan IPA karena mata pelajaran IPA membuat mengantuk, siswa masih takut bertanya jika ada materi pembahasan yang belum dipahami, cara mengajar guru cenderung ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran IPA.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terdapat perbedaan antara siklus I dan II pada penelitian ini yaitu pada siklus II pada kegiatan awal guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat kepada siswa yang sudah berhasil dalam pembelajaran pada siklus I. Pada kegiatan inti guru membuat kelompok yang dibentuk pada siklus II ditata kembali disesuaikan dengan kondisi/kendala yang dijumpai pada siklus I. Selanjutnya Guru berkeliling memantau diskusi dalam kelompok asal, dan memastikan agar setiap kelompok dapat memahami materi secara utuh. Guru juga memberikan bantuan apabila ada anggota kelompok kesulitan memberikan penjelasan materi yang diampu kepada temannya dalam kelompok asal.

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPA.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Komponen Analisis	Siklus	
		I	II
1	Pertemuan I	2,8	3,3
2	Pertemuan II	3,6	4,5
Peningkatan		28,5%	36,3%
Peningkatan antara Siklus I dan II		7,79%	

Skor pada lembar observasi aktivitas belajar siswa, jumlah rata-rata peningkatan untuk siklus I terlihat masih rendah yaitu 28,5%. Akan tetapi, pada siklus II persentasi peningkatan aktivitas belajar IPA siswa meningkat menjadi 36,3%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa. Sehingga peningkatan aktivitas belajar siswa antara siklus I dan Siklus II sebesar 7,79%.

Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan

kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Luh putu shinta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I ke siklus II hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu : **pertama**, model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sebabkan karena siswa tertarik dalam belajar. **Kedua** siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dan saat penerapan model ini iswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada siswa. **Ketiga** model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sebabkan karena model ini menciptakan suasana yang menyenangkan.⁴⁴

Tes hasil belajar digunakan tes formatif yang dilaksanakan pada awal dan akhir siklus (*pretes-postes*). Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁴ Luh Putu Shinta Destina Putri Utami, I. Gede Astawan, and Made Krisnaningsih. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Muatan Pelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4.3 (2021).

Tabel 4.6 Hasil Pretes-Postes

No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		Pre-tes	Post-test	N-gain	Pre-tes	Post-test	N-gain
1	Adelia Lutfiah	50	70	0,4	60	75	0,60
2	Adelia Predella Ulami	68	75	0,21	65	70	0,17
3	Afika Errow Humairah	60	70	0,25	65	70	0,17
4	Afiqah Shakila Tangke	64	70	0,16	65	80	0,75
5	Afiyah Syafarana	76	80	0,16	70	80	0,50
6	Akifah Izzah Maghfirah	67	78	0,33	70	75	0,20
7	Aliqah Robiyah Putri Syam	57	60	0,06	60	80	1,00
8	Annisa Nur Kiswah	46	60	0,25	60	75	0,60
9	Aqilah Rosmiah Putri Syam	70	74	0,13	70	80	0,50
10	Atiqah Farha Naa'iilah Amalia	64	74	0,27	65	75	0,40
11	Chelsea Chaerunnisa Qhinaty Faisal	43	86	0,75	50	85	2,33
12	Dian Ambarwati	75	85	0,40	75	85	0,67
13	Eyrika Rifkah	80	83	0,15	60	85	1,67
14	Hilyah Al Karimah	73	78	0,18	70	85	1,00
15	Zahratul	45	79	0,61	65	80	0,75
16	Naifah Maryam Musba	74	80	0,23	75	85	0,67
17	Nailah Dzakhirah Taufik	70	80	0,33	70	85	1,00
18	Nur Afikawati Saputri	75	82	0,28	75	85	0,67
19	Nurul Mardiyah Zam-Zani	61	70	0,23	60	75	0,60
20	Queena Bakhithah Siwara Putri	45	65	0,36	50	75	1,00
21	Sigia Humairah Amrul	73	86	0,48	75	85	0,67
22	Zairah Naurah Afifah	52	75	0,47	60	75	0,60
23	Hafidzah Nurul Izza	43	84	0,71	50	85	2,33
24	Haya Qoni'ah	80	85	0,25	80	85	0,25
25	Qona'a Humairah	70	88	0,60	70	80	0,50
Jumlah Total		1581	1917	8,25	1635	1995	19,68
Rata-rata		63,24	76,68	0,33	65,4	79,8	0,78

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,68 dan rata-rata N-Gain sebesar 0,33, dimana siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada siklus I sebesar 80% dari 25 siswa. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,8 dan rata-rata N-gain 0,78.

Sedangkan hasil lembar observasi dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata aktivitas belajar siswa	28,5%	36,3%
2	Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa	76,68	79,8

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh kesimpulan bahwa semakin besar rata-rata aktivitas belajar siswa, semakin besar pula rata-rata nilai tes hasil belajar siswa, dan sebaliknya. Untuk hasil belajar rata-rata tes akhir siklus telah mencapai batasan indikator yaitu 75 maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Meningkatnya nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan Model *Problem Based Learning (PBL)*, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran dengan menerapkan Model *Problem Based Learning (PBL)* memberikan kepada siswa tujuan memahami materi yang ada pada mata pelajaran IPA.

Dari hasil wawancara saat siklus I diperoleh informasi bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* cukup baik digunakan sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan teman kelompoknya, sebagian siswa

sudah tidak malu untuk bertanya, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih malu. Adapun dari hasil wawancara saat akhir siklus II diperoleh informasi bahwa siswa cukup antusias dengan pembelajaran IPA khususnya dengan model pembelajaran *PBL*, dan guru kolaborator mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sudah dilaksanakan cukup baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model *Problem Based Learning*, siswa dapat memahami materi organ gerak manusia dan hewan, selain itu pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* sangat menyenangkan bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran yang guru laksanakan di kelas. Penggunaan model *Problem Based Learning* mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, mengetahui informasi yang terdapat dalam materi.

Selama penelitian, siswa mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada Siklus I, aktivitas siswa masih belum optimal. Siswa masih cenderung beradaptasi dengan metode yang dilakukan guru. Aktivitas fisik siswa sudah dilakukan dengan baik, namun aktivitas berbicara siswa masih sangat kurang. Pada Siklus II, aktivitas siswa semakin baik. Siswa melaksanakan diskusi dengan baik. Kegiatan bertukar pendapat atau informasi terjadi dengan baik. Terjadi interaksi yang terarah antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Siswa sudah terbiasa dengan model yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa model *problem based learning* pada aspek meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam cukup baik dan bagus untuk proses belajar mengajar dan untuk membantu mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terapat perbedaan antara siklus I dan II pada penelitian ini yaitu pada siklus II pada kegiatan awal guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat kepada siswa yang sudah berhasil dalam pembelajaran pada siklus I. Kemudian pada kegiatan inti guru membuat kelompok yang dibentuk pada siklus II ditata kembali disesuaikan dengan kondisi/kendala yang dijumpai pada siklus I.
2. Berdasarkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I pertemuan kedua rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,68 dan rata-rata N-Gain sebesar 0,33 dengan kategori sedang, dimana siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada akhir siklus I sebesar 80% dari 25 siswa. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,8 dan rata-rata N-gain 0,78 dengan kategori tinggi,

dimana siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada akhir siklus II sebesar 20% dari 25 siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan model *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan alternatif yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Ilmu Pengetahuan Alam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepada pihak sekolah, diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru Ilmu Pengetahuan Alam yang akan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta dapat aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Peneliti Selanjutnya

Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus serta subjek penelitian hanya 25 siswa dalam satu kelas, peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama

diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata , *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Arends, *Learning to Teach*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007). 56-60.
- Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Fitrah Muh. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Luh Putu Shinta Destina Putri Utami, I. Gede Astawan, and Made Krisnaningsih. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Muatan Pelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4.3 (2021).
- Mirawati. "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Untuk Mengetahui Keterampilan Dasar Bekerja Ilmiah Mahasiswa IAIN Palu." *Koordinat Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains* 1.1 (2020): 27-28.
- Sudjana Nana , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cetakan ke-16, Bandung: remaja rosdakarya, 2011.
- Rosdiana. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1.2 (2013).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Safi'I Asrop , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 170.
- Selvi Nurhayati and Hisbullah,. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Penerbit Aksara TIMUR, 2018). 67.
- Siti Aniqoh Shofwani, and Siti Rochmah. "Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Managemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.2 (2021): 439-445.
- Suardi Moh . *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 34.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.

Sujarweni Wiratna , Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.,270.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, cetakan ke-17, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Syaiful bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta:Rineka Cipta.2002

Tasmin A. Jacob, Hasia Marto, and Arisa Darwis. "Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli)." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2.2 (2020).

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Trianto. 2018. Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana

Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.

W Gulo., *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2002.

Warsono Dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asasmen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Wiratmadja Rochiati , *Metode Penelitian...*, hal. 117.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Sebelum Pembelajaran

Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
1. Mengetahui informasi awal guru dan siswa	a. Lamanya guru mengajar di sekolah dan di kelas	1
	b. Jumlah siswa di kelas	2
	c. Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian	
2. Respon dan proses cara mengajar guru sebelum menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	a. Cara menyampaikan materi dan penggunaan model <i>Problem based Learning</i>	3 dan 4
	b. Model pembelajaran yang diketahui guru dan yang sering digunakan	5

Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Setelah Pembelajaran

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
1	Mengetahui informasi akhir guru setelah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	a. Pembelajaran tematik lebih mudah dipahami	1
		b. Dapat mengecek sikap kerja sama siswa dalam diskusi kelompok	2
2.	Respon siswa setelah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	a. Model <i>Problem Based Learning</i> dapat membuat siswa aktif dan berani mengemukakan jawaban	3 dan 4
		b. Hasil belajar sikap kerja sama siswa	5

Lampiran 3 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator/ Aspek yang diamati	No. Lembar Observasi
I.	Kegiatan Awal	
A.	Kesiapan untuk Menerima Materi Pembelajaran	
1.	Siswa berdoa sebelum belajar	1
2.	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar	2
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan	3
4.	Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru mengerjakan <i>Pretest</i>	4
5.	Siswa mengungkapkan pengetahuan awal yang dimilikinya tentang macam-macam sumber energi.	5
II.	Kegiatan Inti	
1.	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru	1
2.	Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran	2
3.	Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	3
4.	Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok	4
5.	Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan	5
6.	Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru	6
A.	Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah	
7.	Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi	7
8.	Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS	8
9.	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS	9
10.	Mengerjakan soal latihan yang diberikan	10
11.	Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan Tulis	11
12.	Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya	12
III.	Kegiatan Penutup	
1.	Siswa mengerjakan posstest	1
2.	Menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari	2

Sumber: Buku Pandua PPL FKIP Unpas (2017: h. 32)

Lampiran 4 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Observasi Kerja Sama Siswa

No	Sikap	Kategori				
		SBS	SB	B	C	K
1	Selalu bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran					
2	Mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok					
3	Membantu teman kelompok yang sedang mengalami kesulitan					
4	Menghargai hasil kerja anggota kelompok					
5	Menerima masukan atau pendapat dari anggota kelompok					
6	Mendapatkan pembagian tugas dalam kelompok					
7	Menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik					
8	Mengganggu pekerjaan teman sekelompok					
9	Ikut berdiskusi saat kelompok mengerjakan LKS					
10	Menanggapi dengan baik perbedaan pendapat yang timbul saat Berdiskusi					

Keterangan:

SBS = Sangat Baik Sekali

B = Baik

SB = Sangat Baik

C = Cukup

K = Kurang

No	Indikator	Soal	No.Soa
1	3.4.1 menjelaskan tentang pengertian organ gerak hewan dan manusia	Jelaskan yang dimaksud dengan organ gerak hewan dan manusia?	1
2	3.4.2 Menjelaskan macam- Macam organ gerak hewan dan manusia melalui kegiatan observasi	Sebutkan macam-macam organ gerak hewan dan manusia?	2
3	3.4.3 Menjelaskan tentang pemanfaatan organ gerak hewan dan manusia dalam kehidupan sehari-hari	Jelaskan apa manfaat sumber organ gerak hewan dan manusia dalam kehidupan sehari-hari?	3
4	3.4.5. menjelaskan perbedaan organ gerak hewan dan manusia	Jelaskan perbedaan organ gerak hewan dan manusia?	4
5	3.6.1 Menjelaskan tentang peranan organ gerak hewan dan manusia kehidupan sehari-hari.	Tulislah beberapa contoh bagaimana peranan organ gerak hewan dan manusia dalam kehidupan sehari-hari?	5
Jumlah			5

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan

No	Nama	Siklus I	
		Pre-tes	Post-test
1	Adelia Lutfiah	50	70
2	Adelia Predella Ulami	68	75
3	Afika Errow Humairah	60	70
4	Afiqah Shakila Tangke	64	70
5	Afiyah Syafarana	76	80
6	Akifah Izzah Maghfirah	67	78
7	Aliqah Robiyah Putri Syam	57	60
8	Annisa Nur Kiswah	46	60
9	Aqilah Rosmiah Putri Syam	70	74
10	Atiqah Farha Naa'iilah Amalia	64	74
11	Chelsea Chaerunnisa Qhinaty Faisal	43	86
12	Dian Ambarwati	75	85
13	Eyrika Rifkah	80	83
14	Hilyah Al Karimah	73	78
15	Zahratul	45	79
16	Naifah Maryam Musba	74	80
17	Nailah Dzakhirah Taufik	70	80
18	Nur Afikawati Saputri	75	82
19	Nurul Mardiyah Zam-Zani	61	70
20	Queena Bakhitah Siwara Putri	45	65
21	Sigia Humairah Amrul	73	86
22	Zairah Naurah Afifah	52	75
23	Hafidzah Nurul Izza	43	84
24	Haya Qoni'ah	80	85
25	Qona'a Humairah	70	88
Jumlah Total		1581	1917
Rata-rata		63,24	76,68

Lampiran 8 Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Siklus II	
		Pre-tes	Post-test
1	Adelia Lutfiah	60	75
2	Adelia Predella Ulami	65	70
3	Afika Errow Humairah	65	70
4	Afiqah Shakila Tangke	65	80
5	Afiyah Syafarana	70	80
6	Akifah Izzah Maghfirah	70	75
7	Aliqah Robiyah Putri Syam	60	80
8	Annisa Nur Kiswah	60	75
9	Aqilah Rosmiah Putri Syam	70	80
10	Atiqah Farha Naa'iilah Amalia	65	75
11	Chelsea Chaerunnisa Qhinaty Faisal	50	85
12	Dian Ambarwati	75	85
13	Eyrika Rifkah	60	85
14	Hilyah Al Karimah	70	85
15	Zahratul	65	80
16	Naifah Maryam Musba	75	85
17	Nailah Dzakhirah Taufik	70	85
18	Nur Afikawati Saputri	75	85
19	Nurul Mardiyah Zam- Zani	60	75
20	Queena Bakhitah Siwara Putri	50	75
21	Sigia Humairah Amrul	75	85
22	Zairah Naurah Afifah	60	75
23	Hafidzah Nurul Izza	50	85
24	Haya Qoni'ah	80	85
25	Qona'a Humairah	70	80
Rata-rata		65,4	79,8
Nilai Tertinggi		80	85
Nilai Terendah		50	70
Tingkat Ketuntasan		20%	100%

Lampiran 9 RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas/ Semester : V/I

Tema : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Sub Tema :

Pembelajaran ke :2

Alokasi Waktu :70 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu menjelaskan tentang pengertian organ gerak hewan dan manusia
2. Menjelaskan macam- Macam organ gerak hewan dan manusia melalui kegiatan observasi
3. Menjelaskan tentang pemanfaatan organ gerak hewan dan manusia dalam kehidupan sehari-hari
4. menjelaskan perbedaan organ gerak hewan dan manusia
5. Menjelaskan tentang peranan organ gerak hewan dan manusia kehidupan sehari-hari.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berdoa sebelum belajar2. Siswa menyiapkan perlengkapan belajar3. Siswa memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan4. Siswa menanggapi pertanyaan yang diajukan guru mengerjakan <i>Pretest</i>5. Siswa mengungkapkan pengetahuan awal yang dimilikinya tentang macam-macam alat gerak	5 Menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru 2. Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran 3. Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru 4. Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok 5. Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan 6. Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru 	30 Menit
Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan LKS yang diberikan secara diskusi 2. Memastikan semua anggota kelompok sudah menguasai materi dalam LKS 3. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di LKS 4. Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan Tulis 5. Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya 	30 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan posstest 2. Menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari 	5 Menit

Lampiran 10 Dokumentasi



